

yang selama ini menjadi objek dakwah. Pendekatan ceramah nampaknya kurang begitu ampuh untuk mempengaruhi mereka. Gambaran masalah yang sedang dialami para ustadz dapat dilihat dari ungkapan informan berikut :

Karena Kalau kami sendiri pak dari segi dakwah ini pak karena kalau kami kalau mendakwahi orang tua, sudah agak sulit apa. Tapi yang akan kami coba nanti adalah bagaimana supaya generasi kedua anak-anak kita ini yang lebih berhasil. Dalam arti kata bahwa kita coba dulu mendidik dari pada anak-anak kita ini nanti jadi anak-anak kita menyadarkan orang tuanya dan inilah nanti yang bisa memperluas ajaran Islam ini (DP STADAK Inf 3).

Mereka kelihatannya agak putus asa dalam berdakwah kepada orang tua. Cara yang mereka lakukan selama ini belum mampu merubah tingkah laku para orang tua. Sehingga mereka menginginkan masukan dari beberapa pihak untuk mengatasi masalah dakwah. Sampai-sampai mereka minta tolong pada peneliti bentuk dakwah yang bagaimana yang ampuh untuk meyakinkan masyarakat sehingga tingkah lakunya bisa berubah. Para orang tua mengetahui tetapi belum menyadari untuk mengamalkan agama. Hal ini sebenarnya bukan hanya fenomena lokal tetapi sudah menjadi permasalahan nasional dan global.

Dalam rangka mengatasi masalah dakwah ini, mereka mengusulkan perlunya membuat peta dakwah. Dengan harapan dapat diketahui daerah mana saja yang belum ada da'inya sehingga perlu diusahakan untuk menghadirkan da'i dari dalam maupun dari luar. Namun kendala lain yang dihadapi adalah jumlah dai sangat sedikit. Sementara para dai dari luar belum tentu mau tinggal menetap di Dolok

Sanggul. Dan juga program pengiriman da'i dari luar daerah ke Dolok Sanggul secara terencana belum ada. Berkenaan dengan peta dakwah ini informan mengatakan :

Tapi kalau boleh nanti bu kalau kami buat bentuknya peta dakwah bisa kami dibantu bu atau bapak nanti. Bagaimana umpamanya kami buat peta dakwah di humbang hasundutan (DP STRADAK Inf. 4).

Selain peta dakwah, mereka juga telah melakukan berbagai usaha nyata seperti membuat kegiatan pengajian, kegiatan untuk remaja, sunnat massal dan lain-lain untuk terus membina dan mengembangkan ummat Islam minoritas tersebut. Hal ini nampak dari ungkapan informan berikut:

Dari segi dakwahnyapun, kita dari majelis ulama turun ke daerah-daerah dan bagaimana keadaannya. Ada laporan-laporan saya ke Bazda Sumatera Utara kepada Pak Armansyah pengganti pak Maratua Simanjuntak. Itu gebrakan-gebrakan kita pak. Kita buat magrib mengaji. Kita buat kegiatan-kegiatan anak-anak remaja. Upaya banyak dari mereka (DP STRADAK Inf. 2)

Permasalahan dakwah masih menjadi keluhan bagi para ustadz. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain kekurangan da'i, metode dakwah yang monoton, dan kekurangan biaya untuk menghadirkan para da'i. Keluhan terhadap masalah dakwah dapat dilihat dari pernyataan informan berikut :

Jadi kalau saya mengambil kesimpulan banyak bu perkembangan setelah humbang ini. Karena yang namanya berikhtiar sendiri. Terhadap permasalahanya bu dakwah.



Dakwah di sini pak yang menjadi permasalahan (DP STRADAK Inf 3).

Berdasarkan uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa masalah yang timbul terhadap strategi dakwah merupakan salah satu yang menjadi dampak perubahan setelah dilakukan pemekaran.

### **3. Kerukunan Meningkat**

Dampak lain dari perubahan yang terjadi di Dolok Sanggul adalah kerukunan yang semakin meningkat. Kerukunan yang tinggi ini nampak dari adanya program pertemuan lintas agama. Hal ini didasarkan pada keinginan untuk menciptakan kedamaian di tengah-tengah masyarakat. Walaupun berbeda agama tetapi tetap saling hormat menghormati dan saling menghargai antar pemeluk agama dan penganut kepercayaan.

Di samping itu, kerukunan yang meningkat juga ditunjukkan dengan adanya coffee morning. Dalam acara coffee morning ini para tokoh agama dari beberapa agama hadir dan duduk bersama untuk saling memberi masukan guna terciptanya pembangunan yang berkesinambungan sesuai dengan aspirasi masyarakat. Selain tokoh agama, masyarakat juga ikut untuk terlibat dalam acara tersebut. Semua pendapat, pikiran, dan saran untuk perbaikan ditampung oleh pemerintah kabupaten. Hal ini juga menumbuhkan saling pengertian antara pemerintah dan masyarakat. Keinginan masyarakat dipadukan dengan program pemerintah. Sehingga tidak terjadi benturan di antara kedua pihak.

Kerukunan yang meningkat juga tampak dari acara berbuka puasa bersama yang diadakan oleh pemerintah kabupaten yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Pada acara ini umat Islam memiliki peran yang strategis untuk menciptakan kerukunan tersebut. Kehadiran bulan Ramadhan tidak saja memberi berkah bagi umat Islam sendiri tetapi juga bagi umat lain. Walaupun umat Islam minoritas di daerah itu, namun peran mereka sangat besar dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kerukunan yang semakin meningkat merupakan salah satu dari dampak perubahan di Dolok Sanggul.

#### **4. Kesadaran Hukum dan Beragama**

Perubahan yang terjadi di Dolok Sanggul bisa berdampak positif dan negatif. Perubahan yang berdampak positif berkenaan dengan kesadaran masyarakat terhadap hukum. Personil Polres bergabung dengan masyarakat untuk mensosialisasikan hukum yang menjadi aturan yang ada sebagai warga negara dan warga masyarakat di daerah Dolok Sanggul. Tentang kesadaran hukum ini informan menyatakan :

Kalau saya melihat saya sejak tahun 1993 di sini ya pak ya waktu masih kecamatan memang agak piciklah pandangan-pandangan masyarakat tadi. Sekarang dengan adanya Polres kan banyak personelnya mungkin, dekat dengan masyarakat. Jadi orang itu memberi pembinaan pengajian. Jadi mereka datang, bergaul sehari-hari. Jadi bertambahlah kesadaran hukum. (DP SADAR Inf. 3)



Dari sisi negatifnya dapat dilihat dampak perubahannya ada pada kurangnya kesadaran beragama. Banyak orang menganggap agama menjadi prioritas kedua sehingga masyarakat menganggap ritual agama di bawah ritual adat. Adat dianggap lebih netral dalam kehidupan masyarakat dan lebih berterima di dalam pergaulan sehari-hari. Berkenaan tentang kesadaran beragama ini dinyatakan oleh informan berikut :

Kalau ada yang meninggal yang pertama dicari Tarmizi-Hutagalung, Tarmizi -Hutagalung. Kalau orang itu mau mengucapkan terima kasih dengan ngomong aja sudah syukur. Yang paling beratnya mengatakan itu kewajiban kaliannya. Itulah dakwah itu bu. (DP SADAR Inf. 2)

Gambaran tentang dampak negatif dari perubahan dapat juga dilihat dari partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan informan berikut : “ Di sini aja kalau soal khitanan massal itu kita upayakanpun menggerakkannya orang pun mau ngak mau, mau ngak datang”( DP SADAR Inf. 4)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari suatu perubahan dapat merubah kesadaran positif maupun negatif.

## **5. Keimanan Meningkat**

Dampak perubahan lain yang tampak setelah pemekaran adalah bertambah meningkatnya iman masyarakat dalam artian mereka semakin meyakini bahwa Islam adalah agama yang benar. Hal ini ditunjukkan semakin bertambahnya ummat Islam. Para ustadz secara rutin mengislamkan muallaf-muallaf baru merupakan pertanda semakin banyak yang mengimani agama Islam.



Di samping itu, setiap kegiatan keagamaan dilaksanakan ummat Islam hadir untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Keinginan dan antusias untuk hadir merayakan hari-hari besar Islam dan mengikuti pengajian serta kegiatan keagamaan lainnya menunjukkan bahwa mereka masih memiliki iman yang kuat terhadap Islam.

Selain itu, para orang tua yang beragama Islam memiliki kecenderungan untuk menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah agama seperti madrasah dan pesantren dan bahkan menyuruh anak-anak mereka untuk kuliah di perguruan tinggi Islam. Para orang tua dan masyarakat berharap setelah selesai kuliah mereka menginginkan anak-anaknya kembali ke kampung untuk lebih mengembangkan Islam di sana.

Bukan hanya sampai di situ, masyarakat bahkan berusaha untuk selalu melakukan kontak dengan luar daerah untuk berusaha membesarkan Islam di sana. Untuk ini mereka sangat terbuka dengan para pendatang yang beragama Islam apalagi kalau ada da'i dari luar daerah yang akan mengabdikan ilmunya di daerah mereka.

Keadaan di atas tergambarkan dari ungkapan salah seorang informan yang menyatakan : "... keimanan semakin meningkat. Semangat-semangat kerjasama" (DP-IMAN Inf 4).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keimanan yang semakin meningkat merupakan salah satu dampak perubahan di Dolok Sanggul.



## 6. Semangat Meningkatkan

Dampak lain dari perubahan adalah meningkatnya semangat masyarakat untuk bersama-sama berbuat untuk kepentingan bersama. Bila ada kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah masyarakat memberi respon positif baik masyarakat Islam maupun non Islam. Masyarakat mulai merasa memiliki daerahnya. Bahkan sampai-sampai ummat Islam mengadakan takbir hari raya ummat lain turut serta merayakannya.

Demikian halnya dengan coffee morning, para masyarakat dan tokoh masyarakat berbondong-bondong menghadirinya tanpa melihat perbedaan agama. Bagi mereka pembangunan daerah setelah pemekaran harus dilaksanakan secara optimal.

Di samping kebersamaan rasa gotong royong semakin meningkat. Mereka bergotong royong dalam berbagai bentuk antara lain bergotong royong meningkatkan kebersihan, membangun selokan, dan sarana-sarana kepentingan umum.

Hal di atas tergambar dari pernyataan informan berikut :  
Akibat-akibat dari perubahan-perubahan itu. Itulah pak semangat kebersamaan, kegotongroyongan. Pertama, kesadaran semakin meningkat. Kedua, keimanan semakin meningkat. Semangat-semangat kerjasama (DP-SMG inf.4)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan semangat merupakan dampak dari perubahan setelah pemekaran wilayah.



## **7. Pengetahuan Bertambah**

Dampak perubahan sejak pemekaran nampak juga dari bertambahnya pengetahuan masyarakat. Pengetahuan ini bertambah sebab kegiatan keagamaan sering dilakukan. Banyak anggaran yang dapat dipergunakan untuk melakukan kegiatan tersebut. Perubahan terhadap pengetahuan masyarakat dinyatakan oleh informan sebagai berikut :” Dan pengetahuan masyarakatpun nampaknya bu ada perubahan-perubahan”. (DP-TAHU Inf. 2)

Pengetahuan yang meningkat pesat disebabkan karena kementrian agama kabupaten telah berdiri. Dengan adanya kementrian ini maka banyak dana yang bisa dialokasikan untuk berbagai kegiatan baik kegiatan agama maupun umum. Hal ini tergambar dari ungkapan informan berikut :

Kemudian Yang Kedua, dengan adanya departemen agama tadi. Makin apa kegiatan pembinaan makin sering...sering. Sehingga masyarakat muslim yang dulunya kehausan ilmu, dengan adanya departemen agama sering ada pembinaan. Penambahan pengetahuan.(DP-TAHU Inf. 3)

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pertambahan pengetahuan masyarakat merupakan salah satu dampak dari adanya perubahan.

## **8. Pengamalan Agama Bertambah**

Dampak lain dari perubahan adalah makin bertambahnya pengalaman agama masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyak



ummat Islam yang datang ke mesjid untuk melaksanakan shalat jum'at. Sebelum pemekaran keadaan mesjid pada saat shalat jum't tidak sebanyak sekarang ini. Ummat Islam dalam hal ini semakin bergairah untuk mengamalkan ajaran agama. Mereka semakin sadar pentingnya mengamalkan agama.

Suasana lain dalam hal pengamalan agama nampak dari antusiasnya ibu-ibu untuk menghadiri pengajian di mesjid raya. Sebelum pengajian mereka shalat berjamaah. Mereka haus akan ilmu agama. Mereka juga merasa kewajiban menuntut ilmu sebagai ummat Islam merupakan tanggung jawab setiap pribadi muslim.

Selain itu kegigihan ummat Islam untuk melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan dan menambah ummat Islam di Dolok Sanggul cukup tinggi. Karena hampir setiap bulan ada saja yang dibaiat masuk Islam oleh tokoh agama di daerah itu.

Semangat untuk membuat peta dakwah di wilayah Dolok Sanggul merupakan bentuk lain dari pengamalan agama. Melalui peta dakwah ini dapat diketahui daerah mana yang belum dimasuki da'i dan mana yang sudah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin bertambahnya pengalaman agama merupakan dampak dari adanya perubahan di Dolok Sanggul.

## **9. Penganut Islam Bertambah**

Dampak perubahan lain yang dapat dilihat adalah semakin bertambahnya jumlah ummat Islam yang ada di Dolok Sanggul. Ummat



Islam yang ada di Dolok Sanggul digolongkan kepada penduduk asli yang menetap di daerah itu, penduduk dari luar daerah yang juga sudah hidup dan menetap di wilayah tersebut, penduduk yang datang dari yang hanya tinggal beberapa hari saja.

Untuk penduduk yang menetap, jumlah penganut Islamnya dari tahun ke tahun semakin banyak. Hal ini terbukti dari banyak masyarakat se tempat yang masuk Islam. Para tokoh agama secara rutin mengislamkan para muallaf dari penduduk asli. Ini menunjukkan secara diam-diam masyarakat Dolok Sanggul mulai melirik Islam sebagai agama yang benar yang harus dipeluk oleh ummat manusia di dunia ini.

Jika dilihat dari penduduk yang datang dari luar dan mau menetap di daerah itu maka mereka sudah membawa semangat Islam. Mereka bergaul dengan masyarakat setempat dan melakukan berbagai interaksi dan transaksi satu sama lain. Mereka ini lebih dapat menciptakan suasana Islami yang mereka bawa dari daerahnya. Sudah barang tentu mereka terdorong secara moral ikut membina masyarakat minoritas baik langsung maupun tidak langsung. Berkenaan dengan bertambahnya penganut Islam salah seorang informan mengatakan :

...ilmupun bertambah, jumlah Islampun makin banyak, pergaulanpun makin luas, cakrawala tadi makin bertambah karena sering bergaul dengan polisi, bergaul dengan aparat depag kan (DP-PIB Inf.4).

Dari keterangan informan di atas perubahan bukan hanya terjadi pada segi jumlah ummat Islam saja akan tetapi menyangkut banyak aspek antara lain bertambahnya ilmu pengetahuan masyarakat dan



pergaulan yang semakin baik dan akrab antar sesama aparat pemerintah masyarakat.

Berdasarkan data di atas dapatlah disimpulkan bahwa bertambahnya ummat Islam di Dolok Sanggul merupakan salah satu dampak dari perubahan.

## **10. Kegiatan Agama Meningkat**

Dampak lain dari pemekaran adalah semakin banyaknya kegiatan agama. Kegiatan agama yang ada di Polres dan Polsek semakin bertambah. Bimbingan mental diadakan secara rutin oleh para ustadz dilakukan secara rutin baik di Polres maupun di Polsek.

Dampak lain adalah adanya program Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ). MTQ telah diprogramkan dalam anggaran daerah Humbang Hasundutan untuk setiap tahun. Hal ini berkat perjuangan kementrian agama setempat yang sebelumnya belum ada.

Di samping itu, ada program Festival Anak Soleh Indonesia (FASI). Program ini menjadikan bertambah semaraknya kegiatan keagamaan yang ada di daerah tersebut sekaligus membina generasi masa depan yang akan melanjutkan perjuangan orang tua mereka.

Selain itu, berdirinya Badan Amil Zakat Kabupaten menambah fasilitas untuk pembinaan ummat Islam di kabupaten Humbang. Badan ini memberi pinjaman usaha tanpa bunga bagi ummat Islam. Dengan demikian tingkat ekonomi ummat Islam semakin membaik.

Kegiatan lain yang mewarnai suasana keagamaan adalah pelaksanaan sunnatan massal. Anak-anak yang beragama Islam kurang



mampu disunnat secara massal. Hal ini akan memberi kesan bahwa para tokoh agama memberi perhatian terhadap mereka. Berkenaan dengan sunnatan massal salah seorang informan mengatakan :

Tadi bu baru kita laksanakan khitanan massal, perempuan, 50, kira-kira libur panjang lalu 150 laki-laki khitanan massal, kita coba mendekati dari Medan (DP-KGTN Inf. 3).

Berdasarkan uraian di atas dapat disintesis bahwa perubahan berdampak pada bertambahnya kegiatan keagamaan setelah pemekaran.

## **11. Bertambah Syiar Islam**

Dampak lain yang dapat dilihat adalah semakin semaraknya syiar Islam. Hal ini tergambar dari beberapa fenomena yang ada setelah pemekaran. Dengan semakin banyaknya ummat Islam baik yang tinggal menetap di Dolok Sanggul maupun yang tidak menetap maka semakin banyak pula inisiatif dan kreasi untuk membesarkan Islam melalui berbagai aktivitas keagamaan dan kemasyarakatan maupun kenegaraan. Dari aktivitas keagamaan dapat dibuktikan dengan adanya pengajian di beberapa instansi pemerintah dan swasta, perayaan hari-hari besar agama Islam seperti hari raya idul fitri dan idul adha, satu muharram, isra' dan mi'raj, maulid nabi dan lain-lain.

Kegiatan kemasyarakatan yang menggambarkan syiar Islam antara lain pertemuan lintas agama, coffee morning, gotong royong dan sebagainya.



Kegiatan kenegaraan yang dapat dilihat misalnya pada setiap upacara ada pembacaan doa, kegiatan MTQ sudah menjadi program nasional, dan termasuk Festival Anak Soleh Indonesia.

Di samping itu, kegiatan Islam disiarkan oleh radio berita batak. Dengan cara ini, Islam dapat diperdengarkan di seantero kota Dolok Sanggul. Nilai-nilai agama Islam diperkenalkan kepada khalayak baik kepada ummat Islam sendiri maupun non Islam. Melaanlui pengenalan ajaran Islam itu mudah-mudahan banyak yang masuk Islam. Bertambahnya syiar Islam di atas tergambar dari pernyataan salah satu informan berikut :

Syiarnya bertambah. Dengan adanya humbang ini ada radio berita batak (RBB)i. Jadi kita, termasuk ustad ini, beberapa orang ustad mengisi ceramah agama di sana tiap-tiap hari jumat. Penambahan pengetahuan ada memang. Siaran Islam juga bertambah. (DP- SYIAR Inf.3)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari perubahan di Dolok Sanggul setelah pemekaran adalah semakin besarnya syiar Islam di daerah ini.

## **D. Pembahasan**

### **1. Bentuk Perubahan**

Bentuk perubahan yang ada di kecamatan Dolok Sanggul kabupaten Humbang Hasundutan setelah pemekaran ditinjau dari sosial budaya adalah berupa perubahan fisik dan non fisik. Bentuk perubahan ini ada sebagai akibat berubahnya status dari kecamatan menjadi



kabupaten. Konsekuensi dari perubahan ini menuntut berbagai perubahan perangkat struktur pemerintahan. Dengan berubahnya struktur ini maka berubah pula hak dan kewajiban serta tanggung jawab penyelenggara pemerintahan. Semua ini akan berpengaruh terhadap struktur sosial masyarakat. Demikian juga aturan dan kebijakan yang dibuat penyelenggara negara juga akan secara otomatis mengalami perubahan. Selanjutnya akan mempengaruhi program-program yang dibuat. Dengan pengelolaan dana yang dilakukan secara mandiri maka banyak program pembangunan yang dapat direncanakan. Apalagi adanya otonomi daerah menambah kekuasaan daerah yang lebih besar.

Bentuk perubahan yang dikemukakan di atas tergolong pada bentuk perubahan linear yakni perkembangan sesuai dengan tahap-tahap tertentu bermula dari bentuk yang sederhana kemudian bentuk yang kompleks sampai pada tahap yang sempurna. Perubahan yang terjadi di Dolok Sanggul setelah pemekaran dipandang dari sosial budaya memiliki dampak yang signifikan bagi perkembangan ummat Islam minoritas. Sebagian besar dari dampak itu bersifat positif dan konstruktif dan sebagian kecil berdampak negatif. Namun, secara umum perkembangan ummat Islam semakin pesat baik fisik maupun non fisik. Tetapi harus diakui belum mencapai target yang optimal. Karena masih banyak kekurangan dan kelemahan. Di antara kekurangan atau kelemahan itu adalah kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, kurangnya tenaga da'i, kurang keterampilan mengelola sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Memang banyak perubahan yang diinginkan (*intended change*) tetapi ada pula perubahan yang tak diinginkan



(*unintended change*). Perubahan yang tak diinginkan tersebut misalnya alokasi dana yang diporsikan pemerintah untuk kepentingan ummat Islam masih kecil. Selain itu, kesadaran untuk mengamalkan agama belum maksimal. Masih ada yang melanggar aturan agama. Masih adanya ummat Islam yang murtad.

## 2. Penyebab Perubahan

Penyebab utama perubahan yang terjadi di Dolok Sanggul adalah adanya tuntutan kehidupan yang mendorong mau tidak mau atau suka tidak suka harus berubah. Keadaan sebelum pemekaran adalah kurang adanya percepatan pembangunan baik fisik maupun non fisik, keterbatasan kekuasaan atas penggunaan anggaran pendapatan daerah, urusan birokrasi yang lambat, kebijakan yang kurang menyentuh kebutuhan masyarakat, dampak pembangunan yang kurang dirasakan, perkembangan pendidikan yang lambat, perhatian terhadap pembinaan ummat Islam minoritas masih rendah serta ekonomi masyarakat yang masih berjalan di tempat.

Akibat dari keadaan ini maka masyarakat melalui tokoh-tokohnya berpikir keras dan melakukan tindakan untuk memekarkan wilayah kabupaten Tapanuli Utara menjadi kabupaten Humbang Hasundutan. Perubahan ini tentu di dukung oleh pola pikir dan keinginan masyarakat yang ingin meningkatkan taraf hidup.

Atas usaha mereka maka terjadilah berbagai perubahan yang signifikan antara lain berdirinya berbagai gedung pemerintah dan swasta, kekuasaan dalam mengelola anggaran lebih besar ditambah lagi dengan



adanya otonomi daerah di mana peran Bupati seperti raja kecil. Kekuasaannya hampir tak terbatas. Urusan birokrasi yang semakin cepat. Perkembangan pendidikan yang pesat. Peningkatan ekonomi masyarakat yang semakin tinggi. Jumlah ummat Islam yang semakin banyak. Dengan adanya kementrian agama kabupaten, perhatian pembinaan ummat Islam minoritas semakin tinggi.

### **3. Dampak Perubahan**

Perubahan sosial budaya yang terjadi pada muslim minoritas di Dolok Sanggul memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang tampak antara lain urusan birokrasi yang lebih singkat dan lebih dekat, kerukunan antar ummat beragama yang semakin kondusif, kesadaran hukum yang semakin baik, keimanan ummat Islam minoritas yang semakin tinggi, semangat keberagamaan yang semakin baik, pengetahuan agama ummat Islam yang semakin bertambah, pengalaman agama yang semakin bagus, semakin bertambahnya ummat Islam, kegiatan keagamaan yang semakin bervariasi, serta semakin besarnya penganut Islam.

Dampak positif di atas terjadi dapat disebabkan oleh kebutuhan yang mendesak untuk melakukan perbaikan hidup ke arah yang lebih baik. Keinginan yang besar untuk mewujudkan perbaikan ini didorong oleh cara pikir masyarakat yang sudah mulai berubah. Karena sudah banyak pengaruh dari luar baik langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsung yang dapat dilihat antara lain sudah banyak para pejabat pemerintah yang dari luar daerah. Demikian juga para pegawai



dan pekerja banyak yang datang dari luar untuk bekerja di Dolok Sanggul.

Sedangkan pengaruh tidak langsung yang mempengaruhi masyarakat adalah berasal dari media cetak dan media elektronik yang hampir setiap detik memberikan informasi baru yang sifatnya membuka wawasan berpikir masyarakat untuk secara perlahan berubah.

Sedangkan dampak negatif dari perubahan yang terjadi setelah pemekaran adalah strategi dakwah yang belum menyentuh secara intensif kepada masyarakat muslim minoritas. Di satu sisi jumlah ummat Islam semakin meningkat, namun di sisi lain metode dakwah yang belum mengoptimalkan pengamalan keberagamaan masyarakat meningkat signifikan. Memang kegiatan agama meningkat pesat, keimanan dalam arti meyakini Islam sebagai agama yang benar bertambah baik, namun perilaku masyarakat masih banyak melaksanakan cara-cara lama. Karena untuk merubah budaya lama yang sudah mengakar membutuhkan waktu yang sangat lama.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang dikemukakan pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Perubahan yang ada di kecamatan Dolok Sanggul kabupaten Humbang Hasundutan setelah pemekaran ditinjau dari sosial budaya berbentuk perubahan fisik dan non fisik. Perubahan fisik berbentuk antara lain bangunan kantor Bupati, bangunan kantor kementrian agama, bangunan sekolah, rumah ibadah, rumah makan Islam, rehab kantor KUA, dan bangunan kantor POLRES. Sedangkan bentuk perubahan non fisik terdiri dari antara lain adanya pemerintah kabupaten, adanya kementrian agama, berdirinya majelis ulama, perubahan dalam bidang pendidikan, adanya coffee morning, adanya pertemuan lintas agama, berdirinya organisasi keislaman, peningkatan ekonomi, dan berdirinya polres.

2. Perubahan yang terjadi di Dolok Sanggul disebabkan karena tuntutan zaman, adanya upaya memperbanyak ummat Islam, dan cara berpikir yang sudah berubah.

3. Dampak yang ditimbulkan sebagai akibat dari adanya perubahan setelah pemekaran adalah sebagai berikut : (1) urusan mudah, (2)



strategi dakwah, (3) kerukunan meningkat, (4) kesadaran hukum dan beragama, (5) keimanan meningkat, (6) semangat meningkat, (7) pengetahuan bertambah, (8) pengamalan agama bertambah, (9) penganut Islam bertambah, (10) kegiatan agama meningkat, (11) bertambah syiar Islam.

## **B. Rekomendasi**

1. Para eksekutif di Dolok Sanggul khususnya yang beragama Islam direkomendasikan untuk menyempurnakan berbagai bentuk perubahan agar perubahan yang terjadi dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas Islam minoritas di daerah itu. Untuk itu perlu dilakukan upaya berupa : Pembinaan ummat melalui bina mental, pengajian rutin, kegiatan hari-hari besar Islam, seminar dan lokakarya serta berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan.

2. Para tokoh agama dan masyarakat Islam untuk senantiasa pro aktif dalam melakukan perbaikan dan mengatasi permasalahan sebagai akibat pemekaran. Oleh sebab itu perlu dilakukan pembinaan yang serius agar ummat Islam minoritas tidak terancam akidahnya dengan cara melakukan dakwah yang terus menerus, memberi berbagai bentuk pembinaan, pelatihan, pengajian, serta kegiatan ilmiah lainnya.

3. Para pemimpin terutama yang beragama Islam perlu menyadari penyebab dan dampak perubahan setelah pemekaran guna menghindari faktor negatif dan memaksimalkan faktor positif serta menentukan skala prioritas dalam membangun dan memecahkan permasalahan ummat. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan kepada para pimpinan lembaga agar



memiliki keterampilan yang produktif, pemberian bimbingan, supervisi, maupun penataran.

4. Para pengelola organisasi dan lembaga pendidikan Islam perlu duduk bersama untuk melakukan upaya dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas ummat melalui berbagai bentuk pertemuan pembinaan ummat.

5. Kementrian Agama Kabupaten perlu membina secara lebih intensif ummat Islam minoritas di Dolok Sanggul agar lebih banyak dan berkualitas lagi melalui program-program pembinaan kemenag kabupten yang dianggarkan secara rutin.

6. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang berkenaan dengan perkembangan ummat Islam minoritas di Dolok Sanggul dengan fokus penelitian yang lebih beragam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, Anne, *Perubahan Sosial Budaya*, 2012  
 (<http://www.anneahira.com/perubahan-sosial-budaya-pada-masyarakat.htm>)
- Bungin, M. Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Chasanah, Annisa Maulidya, *Hakekat Perubahan Sosial Budaya*, 2012 ([http://www. Sicialvibe.com](http://www.Sicialvibe.com))
- Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, Jakarta: UI Press, 1991
- Latif, Juraid Abdul. *Manusia, Filsafat, dan Sejarah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hills SAGE Publications, Inc., 1984
- Moleong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996
- Narwoko, J. Dwi & Bagong Suyanto (eds). *Sosiologi: Teks, Pengantar dan Terapan*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2006



Purba, Hadist."Mesjid di Tengah Penukiman Mayoritas Non-Muslim di Kabupaten Dairi". *Hasil Penelitian*, Medan: Lembaga Penelitian IAIN Sumatera Utara, 2010

Shadily, Hasan. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1982

Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Dialihbahasakan oleh Alimandan. Jakarta: Prenada, 2005

Yomo, Wiryanto & Gunter Wehner. *Membangun Masyarakat :*

*Buku Pegangan bagi Pekerja Pembangunan Masyarakat.*

Bandung: Alumni, 1973



*Laporan Hasil Penelitian*

**PERKEMBANGAN MUSLIM MINORITAS  
DI KECAMATAN DOLOK SANGGUL  
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN**  
Suatu Kajian Perubahan Sosial Budaya Setelah Pemekaran

**PENELITI**

Ketua : Dr. Didik Santoso, MPd

Anggota : Drs. Hadis Purba, MA

Neila Susanti, S.Sos., MSi

**KONSULTAN**

Prof. Dr. H. Abbas Pulungan



**LEMBAGA PENELITIAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
2012**

PERKEMBANGAN MUSLIM MINORITAS DI KECAMATAN DOLOK SANGGUL  
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN



**PERKEMBANGAN MUSLIM MINORITAS  
DI KECAMATAN DOLOK SANGGUL  
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN  
Suata Kajian Perubahan Sosial Budaya Setelah Pemekaran**

**PENELITI**

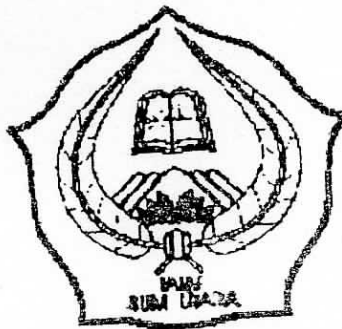
**Ketua : Dr. Didik Santoso, MPd**

**Anggota : Drs. Hadis Purba, MA**

**Neila Susanti, S.Sos., MSi**

**KONSULTAN**

**Prof. Dr. H. Abbas Pulungan**



**LEMBAGA PENELITIAN  
IAIN SUMATERA UTARA**

**2012**



## 11



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kami persembahkan kepada Allah SWT dan selawat beserta salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, penelitian yang berjudul "Perkembangan Muslim Minoritas di Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan (Suatu Kajian Perubahan Sosial Budaya Setelah Pemekaran)" dapat kami selesaikan.

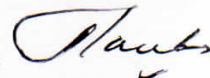
Terima kasih kepada semua pihak yang mendukung, serta memberi masukan yang sangat bermanfaat bagi terselesaikannya penelitian ini, terutama kepada ketua Lembaga Penelitian IAIN Sumatera Utara.

Ucapan terima kasih juga kepada keluarga yang telah membantu materi dan pikiran dalam penyelesaian penelitian ini dan juga kepada informan yang telah memberi data yang peneliti butuhkan.

Akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan yang membutuhkan.

Medan, 30 Oktober 2012

Ketua Peneliti,



Dr. Didik Santoso, MPd

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Perkembangan Muslim Minoritas di Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai metode fenomenologis. Data penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara dengan informan, dan dokumen. Data bersumber dari ketua MUI Kabupaten Humbang Hasundutan, Nazir mesjid raya Dolok Sanggul, tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat yang tinggal menetap dan tidak menetap, serta pejabat pemerintah daerah yang terpilih melalui teknik *snowball sampling*. Data penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan observasi, wawancara mendalam, studi dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan teknik yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman yaitu : reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan/verifikasi. Data penelitian diperiksa keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, metode dan teori.

Temuan penelitian ini menunjukkan : (1). Perubahan yang ada di kecamatan Dolok Sanggul kabupaten Humbang Hasundutan setelah pemekaran ditinjau dari sosial budaya berbentuk perubahan fisik dan non fisik. Perubahan fisik berbentuk antara lain bangunan kantor Bupati, bangunan kantor kementrian agama, bangunan sekolah, rumah ibadah, rumah makan Islam, rehab kantor KUA, dan bangunan kantor POLRES. Sedangkan bentuk perubahan non fisik terdiri dari antara lain adanya pemerintah kabupaten, adanya kementrian agama, berdirinya majelis ulama, perubahan dalam bidang pendidikan, adanya coffee morning, adanya pertemuan lintas agama, berdirinya organisasi keislaman, peningkatan ekonomi, dan berdirinya polres, (2). Perubahan yang terjadi di Dolok Sanggul disebabkan karena tuntutan zaman, adanya upaya memperbanyak ummat Islam, dan cara berpikir yang sudah berubah, (3). Dampak yang ditimbulkan sebagai akibat dari adanya perubahan setelah pemekaran adalah sebagai berikut : (1) urusan mudah, (2) strategi dakwah, (3) kerukunan meningkat, (4) kesadaran hukum dan beragama, (5) keimanan meningkat, (6) semangat meningkat, (7) pengetahuan bertambah, (8) pengamalan agama bertambah, (9) penganut Islam bertambah, (10) kegiatan agama meningkat, (11) bertambah syiar Islam.



## DAFTAR ISI

Hal

Kata Pengantar .....	i
Abstrak .....	iii
Daftar Isi .....	v

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Kegunaan Penelitian .....	3
D. Lingkup Bahasan .....	4

### BAB II ACUAN TEORI

A. Perkembangan.....	5
B. Perubahan.....	7
C. Perubahan Sosial Budaya.....	8
D. Bentuk Perubahan.....	11
E. Penyebab Perubahan.....	13
F. Dampak Perubahan.....	16

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian .....	18
B. Latar Penelitian .....	18
C. Metode Penelitian .....	18
D. Data dan Sumber Data .....	19
E. Analisis Data.....	19
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data ....	20
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Bentuk Perubahan.....	21
1. Perubahan Fisik .....	21
2. Perubahan Non Fisik.....	29
B. Penyebab Perubahan.....	40
1. Tuntutan Zaman.....	40
2. Upaya Memperbanyak Ummat Islam.....	42
3. Cara Pikir .....	43
C. Dampak Perubahan .....	45
2. Urusan Mudah.....	45
3. Strategi Dakwah.....	46
4. Kerukunan Meningkat .....	49
5. Kesadaran Hukum dan Beragama	50
6. Keimanan Meningkat.....	51
7. Semangat Meningkat.....	52



8.	Pengetahuan Bertambah.....	53
9.	Pengamalan Agama Bertambah.....	54
10.	Penganut Islam Bertambah.....	55
11.	Kegiatan Agama Meningkatkan.....	57
12.	Bertambah Syiar Islam.....	58
D.	Pembahasan.....	59
1.	Bentuk Perubahan.....	59
2.	Penyebab Perubahan.....	61
3.	Dampak Perubahan.....	62
BAB V	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	64
A.	Kesimpulan .....	64
B.	Rekomendasi.....	65
DAFTAR PUSTAKA	.....	67
LAMPIRAN	.....	69

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam yang berkembang pada masyarakat Kecamatan Dolok Sanggul memiliki karakteristik yang agak berbeda bila dibanding dengan daerah di mana masyarakatnya mayoritas Muslim khususnya bila dipandang dari perspektif perubahan sosial budaya setelah pemekaran. Perbedaan tersebut antara lain dapat dilihat dari jumlah penganutnya yang minoritas, pola pembinaan keagamaan, suasana keberagamaan, keterbatasan sumber daya, dan lain-lain.

Dipandang dari sudut jumlah, penduduk muslim setiap saat mengalami pasang surut karena ummat Islam yang ada di Kecamatan Dolok Sanggul ini dapat dikategorikan menjadi dua bagian besar yakni penduduk muslim yang tinggal menetap dan yang tidak menetap. Penduduk muslim yang tinggal menetap jumlahnya sangat sedikit, sedangkan yang tidak menetap selalu mengalami perubahan. Perubahan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang antara lain faktor pekerjaan. Banyak muslim pendatang yang bekerja di sana. Ada yang bermukim seminggu sekali, beberapa minggu, sebulan sekali, satu tahun atau beberapa tahun saja. Keadaan ini sudah barang tentu menyebabkan berbagai masalah yang timbul di antaranya orang tua kurang tertarik memasukkan anaknya ke sekolah agama dan guru agama yang ditugaskan di sana sebagai pegawai negeri sipil yang berasal dari luar daerah minta pindah.



Masalah di atas berakibat pada pola pembinaan dan keterbatasan sumber daya. Pola pembinaan keagamaan baik di sekolah maupun di luar sekolah sangat berpengaruh. Akibatnya kesinambungan pembinaan terhambat. Pembinaan hanya dilakukan beberapa saat saja lalu kemudian ditinggalkan. Belum sempat tuntas program yang direncanakan terlaksana sudah terhenti. Kader yang dibinapun belum sempat matang dan dewasa untuk meneruskan kegiatan pembinaan.

Di samping pola pembinaan, keterbatasan sumber daya juga menjadi persoalan besar. Di satu sisi banyak hal yang harus dibenahi tetapi di sisi lain sumber daya untuk membenahinya sedikit. Misalnya, guru agama di sekolah umum hampir tidak ada. Pihak Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengangkat guru agama honorer satu orang untuk semua sekolah yang ada di daerah tersebut. Kekurangan ini tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan akan berdampak pada kehidupan beragama yang lebih luas.

Berdasarkan paparan yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang perkembangan muslim minoritas di Kecamatan Dolok Sanggul khususnya dipandang dari sudut perubahan sosial budaya setelah pemekaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah perkembangan Muslim Minoritas di

Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan ditinjau dari perspektif perubahan sosial budaya setelah pemekaran dengan sub fokus bentuk perubahan, penyebab perubahan, dan dampak perubahan. Atas dasar fokus dan sub fokus di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut : “ Bagaimana perkembangan muslim minoritas di Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan ditinjau dari sudut perubahan sosial budaya setelah pemekaran?” dengan sub fokus :

1. Bentuk perubahan apa saja yang terjadi pada muslim minoritas di Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan ditinjau dari perspektif sosial budaya setelah pemekaran?
2. Apa penyebab perubahan yang terjadi pada muslim minoritas di Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan ditinjau dari perspektif sosial budaya setelah pemekaran?
3. Apa dampak perubahan yang terjadi pada muslim minoritas di Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan ditinjau dari perspektif sosial budaya setelah pemekaran?

### **C. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah : (1) Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang perubahan sosial budaya, (2) Secara praktis, hasil



penelitian ini dapat bermanfaat bagi : Praktisi di bidang keagamaan dan sosial budaya serta bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan.

#### **D. Lingkup Bahasan**

Banyak perspektif teori yang menjelaskan perubahan sosial budaya antara lain perspektif teori sosiohistoris, struktural fungsional, struktural konflik, dan psikologi sosial.<sup>1</sup> Penelitian ini akan membahas perubahan dalam perspektif teori sosiohistoris. Teori ini menempatkan latar belakang perubahan dengan menekankan proses evolusi sebagai faktor penting terjadinya perubahan sosial. Perspektif ini melihat perubahan dalam dua asumsi yang berbeda : (1) Perubahan sebagai suatu siklus, dan (2) Perubahan sebagai suatu perkembangan (linear). Penelitian ini membahas tentang perubahan sebagai suatu perkembangan pada muslim minoritas di Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan dengan lingkup bahasan: (1) Bentuk perubahan (2) Penyebab perubahan, dan (3) Dampak perubahan.

---

<sup>1</sup> Wiryanto Yomo & Gunter Wehner, *Membangun Masyarakat : Buku Pegangan bagi Pekerja Pembangunan Masyarakat* (Bandung: Alumni, 1973), hal. 378

## BAB II

### ACUAN TEORI

#### A. Perkembangan

Perkembangan merupakan perubahan yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perkembangan dalam pengertian ini dapat dimaknai sebagai suatu pola dan proses pertumbuhan atau perubahan. Pola perubahan yang dimaksud menyangkut aspek pola pikir masyarakat, perilaku masyarakat, dan budaya materi.<sup>2</sup>

Pola pikir masyarakat berarti cara pandang masyarakat terhadap sesuatu. Di dalam masyarakat misalnya memiliki cara pandang terhadap tujuan bersekolah. Banyak masyarakat kita berpandangan bahwa sekolah bertujuan untuk mendapatkan pekerjaan. Sehingga terkadang pemilihan sekolah atau jurusan sering tidak sesuai dengan minat dan bakat orang yang sedang bersekolah itu. Akibatnya, potensi seseorang tidak tergali secara optimal. Akhirnya, setelah tammat sekolah orang tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk bekerja. Jangankan untuk siap kerja, untuk dilatihpun tidak siap.

---

<sup>2</sup> M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 91.



Demikian juga dengan pandangan masyarakat tentang pekerjaan. Mereka tammat sekolah atau kuliah berharap untuk menjadi pegawai negeri. Sampai mereka sanggup menyogok untuk menjadi pegawai negeri.

Perilaku masyarakat merupakan perubahan cara bertindak masyarakat. Banyak masyarakat kita yang masih konsumtif belum produktif. Bagi mereka yang memiliki tanah kurang difungsikan agar menghasilkan tetapi lebih memilih menjualnya demi untuk kepentingan perut. Bila ada tanah warisan mereka menjualnya sehingga kecenderungannya tingkat ekonomi masyarakat kurang meningkat dengan pesat.

Sedangkan budaya materi maksudnya perubahan dalam hal kebendaan misalnya model baju, bangunan, alat-alat rumah tangga dan lain-lain. Ciri khas masyarakat Batak misalnya dikenal dengan kain ulos. Bangunan rumah atau kantor atapnya berbentuk runcing ke depan dan ke belakang seperti rumah adat Batak.

Sedangkan proses perubahan adalah bagaimana suatu perubahan itu terjadi dalam kurun waktu tertentu. Dalam hal ini perubahan dapat terjadi dalam hitungan detik, menit, jam, hari, bulan, atau tahun. Proses perubahan dalam waktu singkat disebut dengan revolusi sedangkan yang berlangsung dalam waktu lama disebut evolusi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah perubahan yang terjadi dalam jangka waktu pendek ataupun jangka waktu panjang.

## **B. Perubahan**

Perubahan itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses di mana dalam suatu sistem sosial terdapat perbedaan-perbedaan yang dapat diukur terjadi dalam kurun waktu tertentu.<sup>3</sup> Perubahan menurut pengertian ini memiliki tiga pola yakni perubahan linear, perubahan siklus, dan perubahan gabungan beberapa pola. Perubahan linear adalah perkembangan sesuai dengan tahap-tahap tertentu bermula dari bentuk yang sederhana kemudian bentuk yang kompleks sampai pada tahap yang sempurna. Perubahan siklus ialah tahap-tahap perkembangan yang berbentuk lingkaran di mana satu tahap tertentu dapat dilalui berulang-ulang. Perubahan gabungan merupakan tahap-tahap perkembangan dapat berlangsung sesuai dengan tahap-tahap perkembangan linear dan siklus.

Selanjutnya dikatakan perubahan memiliki tiga dimensi : struktural, kultural, dan interaksional. Dimensi struktural

---

<sup>3</sup> J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto (eds), *Sosiologi: Teks, Pengantar dan Terapan* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 383.



merupakan perubahan yang terjadi dalam status dan peran. Dimensi kultural adalah perubahan dalam budaya material atau teknologi dan non-material atau perubahan dalam bentuk ide, nilai, peraturan, norma, kaidah sosial yang menjadi kesadaran kolektif di antara warga. Sedangkan dimensi interaksional menunjuk pada konsekuensi logis adanya perubahan dari kedua dimensi lainnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan adalah suatu keadaan di mana terdapat perbedaan antara yang satu kondisi dengan kondisi lainnya.

### **C. Perubahan Sosial Budaya**

Perubahan sosial budaya adalah sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan ini terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Perubahan terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan. Hirschman mengatakan bahwa kebosanan manusia sebenarnya merupakan penyebab dari perubahan. Perubahan sosial terjadi karena beberapa faktor. Di antaranya komunikasi, cara dan pola pikir masyarakat, faktor internal lain seperti perubahan jumlah penduduk, penemuan baru, terjadinya konflik atau revolusi, dan faktor eksternal seperti bencana alam dan perubahan iklim, peperangan dan pengaruh



kebudayaan masyarakat lain. Perubahan sosial budaya dapat dilihat dari perspektif teori sosio historis, teori struktural fungsional, teori struktural konflik, dan psikologi sosial.<sup>4</sup>

Perspektif sosiohistoris memandang masyarakat ditinjau dari sudut sejarahnya. Sejak kapan suatu masyarakat itu ada dan bagaimana perkembangannya pada saat itu sampai sekarang.

Perspektif struktural fungsional memandang masyarakat sebagai suatu sistem dari struktur-struktur sosial. Struktur berarti pola-pola nyata hubungan atau interaksi antara berbagai komponen masyarakat-pola-pola yang secara relatif bertahan lama karena interaksi-interaksi tersebut terjadi dalam cara yang kurang-lebih terorganisasi. Pada tingkatan yang paling umum adalah masyarakat secara keseluruhan, yang dapat dilihat sebagai struktur tunggal yang menaunginya. Pada tingkatan di bawahnya adalah suatu rangkaian struktur-struktur yang lebih mengkhusus yang saling berkaitan untuk membentuk masyarakat, ibarat pilar-pilar sebuah bangunan atau mengikuti istilah Durkheim, seperti organ-organ dari organisme yang hidup.<sup>5</sup>

Teori struktural konflik melihat struktur masyarakat dari sudut konflik yang terjadi dalam masyarakat. Pertentangan yang

---

<sup>4</sup> Wiryanto Yomo & Gunter Wehner, *Membangun Masyarakat : Buku Pegangan bagi Pekerja Pembangunan Masyarakat* (Bandung: Alumni, 1973), hal. 378

<sup>5</sup> Achmad Fedyani Saifuddin, *Antropologi Kontemporer* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hal 156



ada dalam masyarakat akibat adanya perbedaan-perbedaan dilihat berdasarkan struktur-strukturnya.

Perspektif psikologi sosial melihat masyarakat dari sisi kejiwaan. Perkembangan masyarakat dari sisi kejiwaan mengungkap dimensi-dimensi jiwa yang ada di dalam suatu masyarakat tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial budaya adalah pergeseran struktur masyarakat dan pola kebiasaan masyarakat di dalam kehidupannya.

Unsur budaya apa yang lebih mudah mengalami perubahan?. Mengenai hal ini Koentjaraningrat<sup>6</sup> melihat dari perpestif 7 unsur kebudayaan yaitu:

1. Sistem religi dan upacara keagamaan
2. Sistem dan organisasi kemasyarakatan
3. Sistem pengetahuan
4. Bahasa
5. Kesenian
6. Sistem mata pencaharian
7. Sistem teknologi dan peralatan

Ketujuh unsur tersebut masing-masing dapat dipecah lagi ke dalam sub-unsur-unsurnya. Susunan tata urutan diatas

---

<sup>6</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Gramedia, 1987, h.2

menggambarkan unsur-unsur mana yang paling sukar berubah dan mana yang paling mudah berubah.

Unsur-unsur yang berada dibagian atas dari deretan merupakan unsur yang lebih sukar berubah dibandingkan unsur yang tersebut kemudian. Sistem religi biasanya mengalami perubahan lebih lambat bila dibandingkan misalnya dengan teknologi sistem mata pencaharian.

#### **D. Bentuk Perubahan**

Bentuk perubahan merupakan wujud dari perubahan atau modifikasi dalam pola-pola kehidupan manusia yang terjadi karena sebab-sebab interen maupun sebab-sebab ekstern. Modifikasi merupakan perubahan bentuk dari yang asli. Ini berarti walaupun adanya perubahan bentuk yang lama masih ada yang melekat menjadi ciri khas perubahan.<sup>7</sup> Dipandang dari segi bentuk perubahan, perubahan dapat berupa perubahan lambat dan perubahan cepat, perubahan kecil dan perubahan besar, perubahan yang dikehendaki (*intended change*) atau direncanakan (*planned change*) dan perubahan yang tidak dikehendaki (*unintended change*) atau yang tidak direncanakan (*unplanned change*).<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Samuel Koenig dalam Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1982), hal. 263

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 268-274



Perubahan lambat merupakan perubahan yang berlangsung dalam waktu yang lama atau evolusi. Bentuk perubahan ini terjadi dengan sendirinya tanpa adanya perencanaan. Perubahan seperti ini terjadi karena adanya perkembangan dalam masyarakat berupa penyesuaian diri dengan berbagai keperluan atau keadaan baru. Ada beberapa bentuk evolusi antara lain : evolusi tidak linear, evolusi universal, dan evolusi multi arah. Sedangkan perubahan cepat adalah perubahan yang terjadi dalam waktu yang relatif singkat. Perubahan-perubahan itu dapat direncanakan dan tanpa rencana.

Bentuk perubahan dapat juga berkenaan dengan aspek pola pikir masyarakat, perilaku masyarakat, dan budaya materi. Pola pikir masyarakat berarti cara pandang masyarakat terhadap sesuatu misalnya pekerjaan. Orang tua yang menyekolahkan anaknya sering bertujuan menjadikan anaknya untuk bekerja sebagai pegawai negeri sipil. Perilaku masyarakat merupakan perubahan cara bertindak masyarakat. Sedangkan budaya materi maksudnya perubahan dalam hal kebendaan misalnya model baju, bangunan, alat-alat rumah tangga dan lain-lain.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 91.



Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk perubahan adalah wujud dari adanya perubahan baik fisik maupun non fisik.

### **E. Penyebab Perubahan**

Penyebab perubahan adalah faktor-faktor yang menjadi sebab musabab terjadinya perubahan. Suatu perubahan tentu tidak berdiri sendiri. Akan tetapi, ada unsur yang menjadi penyebab perubahan tersebut. Karena perubahan itu sendiri merupakan sebuah sistem baru dari sistem yang lama. Perubahan dari sistem yang lama ke sistem yang baru tentunya ada berbagai hal yang saling kait mengkait. Dari sistem yang ada, terdapat faktor yang menyebabkan sebuah perubahan. Perubahan dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain : (1) Bertambah dan berkurangnya penduduk, (2) Penemuan-penemuan baru, (3) Pertentangan masyarakat, (4) Terjadinya pemberontakan atau revolusi.<sup>10</sup>

Bertambah dan berkurangnya penduduk merupakan perubahan yang disebabkan oleh fertilitas, mortalitas, migrasi, transmigrasi, atau urbanisasi. Fertilitas atau kelahiran dapat merubah suatu keadaan. Misalnya sepasang suami istri ketika memiliki anak dibanding dengan sebelum punya anak memiliki keadaan yang berbeda. Perbedaan itu terletak pada kebutuhan materi dan kebutuhan non materi. Kebutuhan

---

<sup>10</sup> Soekanto, *loc.cit*, hal. 275-282



materi si anak yang harus dipersiapkan orang tua adalah pangan, papan, dan pakaian. Sedangkan kebutuhan materi ialah hal yang berkenaan dengan pendidikan, kesehatan, keindahan, kasih sayang dan sebagainya. Sehingga ini semua dapat merubah suasana dalam keluarga. Demikianlah bila terjadi mortalitas, migrasi, transmigrasi dan urbanisasi.

Dalam skala yang lebih besar faktor kelahiran menyebabkan jumlah penduduk bertambah besar. Sehingga kebutuhan untuk lapangan kerja semakin besar pula. Dengan demikian lapangan kerja semakin lama semakin sedikit. Hal ini yang dapat menyebabkan pengangguran. Bila pengangguran dapat diatasi maka kemakmuran akan didapat. Sebaliknya bila tidak, pengangguran dapat menyebabkan kemiskinan, kebodohan, ketertinggalan, bahkan kejahatan.

Penemuan-penemuan baru dapat menjadi penyebab perubahan. Penemuan baru dapat menyebabkan perubahan yang positif atau negatif. Penemuan internet misalkan memiliki dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia baik secara individu maupun sosial. Dari segi positif internet dapat mempermudah manusia mengakses informasi secara tak terbatas, dapat digunakan untuk berbisnis, belajar dan mengajar, bertukar pikiran dengan orang banyak dan aktivitas lain yang mempermudah dan menguntungkan manusia. Dari segi negatif, internet dapat merusak moral generasi bangsa misalnya pornografi, penipuan, dan sebagainya.

Demikian halnya dengan pertentangan masyarakat. Banyak jenis pertentangan di dalam kehidupan masyarakat antara lain percekocokan keluarga (pertengkaran suami istri, pertengkaran antar anak dengan orang

tua, antara anak dengan anak, antara keluarga dengan masyarakat), tawuran antar warga, tawuran pelajar, demonstrasi dan lain-lain. Semua ini dapat merubah keadaan. Dari terjadinya salah paham menjadi sepaham, dari tertekan menjadi tidak tertekan, dari kurang kerjasama menjadi bekerja sama, dan sebagainya.

Terjadinya pemberontakan atau revolusi juga dapat mengakibatkan perubahan yang luar biasa dan cepat. Revolusi industri di Perancis, revolusi di Iran, di Irak, revolusi di pada saat terjadinya peristiwa G30 S di mana 7 jenderal dimasukkan ke lubang biaya, termasuk juga terjadi reformasi di Indonesia tahun 1998 di mana lengsernya Soeharto dari kursi kepresidenan. Semua ini mengakibatkan perubahan yang sangat besar dan berpengaruh terhadap semua bidang kehidupan.

Menurut Narwoko & Suyanto<sup>11</sup>, perubahan dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat dibagi dua yakni yang bersifat kolektif dan individual. Perubahan yang bersifat kolektif adalah perubahan dalam bentuk inovasi, invensi, gerakan sosial, invasi dan sebagainya. Faktor yang bersifat individual merupakan perubahan dalam hal kepemimpinan, pemberontakan, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah

---

<sup>11</sup> Narwoko & Suyanto, *op.cit.* hal. 383



perubahan yang bersifat kependudukan, lingkungan, penajajaran, agama dan seterusnya.

Revolusi ilmiah dapat merupakan penyebab perubahan. Misalnya penemuan baru yang dilakukan melalui prosedur ilmiah dapat merubah lembaga. Penemuan mesin cetak di Jerman telah merubah cara orang bekerja, penemuan komputer merubah orang melakukan aktivitas kehidupan.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab perubahan adalah faktor faktor yang memicu terjadinya perubahan baik yang berasal dari dalam ((internal) dan dari luar (eksternal).

## **F. Dampak Perubahan**

Dampak perubahan adalah akibat yang ditimbulkan dari suatu perubahan. Suatu perubahan bukanlah untuk perubahan itu sendiri. Namun, perubahan memiliki pengaruh terhadap kehidupan masyarakat secara umum maupun kehidupan lembaga pendidikan secara khusus. Dampak perubahan dapat berbentuk positif atau menguntungkan maupun berdampak negatif atau merugikan.

Shadily mengatakan perubahan memiliki dampak kemajuan dan kemunduran.<sup>12</sup> Kemajuan berarti dampak perubahan yang

---

<sup>12</sup> Hasan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal. 229

positif bersifat membangun dari yang tidak baik kepada yang baik, dari statis menjadi dinamis, dari tidak bersemangat menjadi bersemangat, dari tidak bermartabat menjadi bermartabat, dan seterusnya .

Sedangkan kemunduran merupakan dampak yang ditimbulkan dari suatu perubahan dari yang baik ke perubahan yang tidak baik, dari yang dinamis menjadi statis, dari bersemangat menjadi tak bersemangat, dan dari bermartabat menjadi tidak bermartabat.

Berdasarkan deskripsi teori di atas dapat disimpulkan bahwa dampak perubahan adalah akibat yang ditimbulkan dari suatu perubahan baik yang positif maupun yang negatif.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :(1) Mendeskripsikan bentuk perubahan yang terjadi pada muslim minoritas di Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan ditinjau dari perspektif sosial budaya setelah pemekaran, (2) penyebab perubahan yang terjadi pada muslim minoritas di Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, dan (3) dampak perubahan yang terjadi pada muslim minoritas di Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan ditinjau dari perspektif sosial budaya setelah pemekaran?

#### **B. Latar Penelitian**

Latar penelitian ini adalah Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni-Nopember 2012.

#### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai metode fenomenologis. Alasan menggunakan metode fenomenologis adalah karena peneliti berusaha memahami arti

peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu. (Moleong, 1996)

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data penelitian ini adalah hasil pengamatan, wawancara dan dokumen. Sumber data penelitian ini terdiri dari informan kunci dan pendukung. Informan kunci penelitian ini adalah muslim yang berdomisili menetap di Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan yang terdiri dari ketua MUI Kabupaten Humbang Hasundutan, Kepala Kementrian Agama Kabupaten Humbang Hasundutan, dan Nazir mesjid raya Dolok Sanggul. Sedangkan informan pendukung terdiri dari masyarakat muslim yang tidak menetap di Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Data penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan pengamatan, wawancara dan studi dokumen.

#### **E. Analisis Data**

Data penelitian ini dianalisis berdasarkan kategorinya masing-masing, kemudian dikonstruksikan. Hasil konstruksi ini kemudian dikonfirmasi kepada informan lainnya. Setiap kesalahan konstruksi disesuaikan dengan data/informasi baru sehingga berbentuk siklus yang makin lama, makin mengecil karena informasi yang diperoleh sudah jenuh.



Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman yaitu : reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan/verifikasi.<sup>15</sup> Reduksi data dilakukan sebelum, selama dan sesudah penelitian, penyajian data dibuat pada saat dan setelah penelitian, sedangkan penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan selama dan setelah penelitian.

#### **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Data penelitian diperiksa keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, metode dan teori. Triangulasi sumber adalah kroscek data melalui berbagai sumber data. Triangulasi metode adalah kroscek data yang diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan studi dokumen. Sedangkan triangulasi teori adalah data yang ditemukan di lapangan di kroscek dengan berbagai teori yang dikemukakan oleh ahli.

---

<sup>15</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Beverly Hills SAGE Publications, Inc., 1984 ), hal. 16-21

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Bentuk Perubahan

Perubahan yang ada di kecamatan Dolok Sanggul kabupaten Humbang Hasundutan setelah pemekaran ditinjau dari sosial budaya berbentuk perubahan fisik dan non fisik. Perubahan fisik berbentuk antara lain bangunan kantor Bupati, bangunan kantor kementrian agama, bangunan sekolah, rumah ibadah, rumah makan Islam, rehab kantor KUA, dan bangunan kantor POLRES. Sedangkan bentuk perubahan non fisik terdiri dari antara lain adanya pemerintah kabupaten, adanya kementrian agama, berdirinya majelis ulama, perubahan dalam bidang pendidikan, adanya *coffee morning*, adanya pertemuan lintas agama, berdirinya organisasi keislaman, peningkatan ekonomi, dan berdirinya Polres.

#### 1. Perubahan Fisik

##### a. Bangunan Kantor Bupati

Setelah dilakukan pemekaran terhadap kabupaten Tapanuli Utara terbentuk kabupaten baru yakni kabupaten Humbang Hasundutan sejak tahun 2006, maka didirikanlah bangunan fisik kantor Bupati. Kantor Bupati terletak jauh dari rumah penduduk. Bangunan berbentuk rumah adat Batak yang merupakan ciri khas dari masyarakat setempat. Bangunan tersebut berada di atas area seluas lebih kurang 5 hektar. Kantor Bupati tersebut berada di Jalan Bukit Inspirasi Kecamatan Dolok Sanggul yang dibangun pada tahun 2008. Pada salah satu bagian dari



bangunan tersebut terdapat ruangan Bansos yang salah satu tugasnya menangani bantuan sosial keagamaan termasuk pendidikan agama di antaranya agama Islam.

Dengan demikian, berdirinya kantor Bupati ini menopang secara positif perkembangan ummat Islam di Dolok Sanggul. Perkembangan positif dari adanya kantor Bupati ini adalah terutama berkenaan dengan kemudahan urusan birokrasi. Urusan birokrasi tidak lagi harus pergi ke Tapanuli Utara lagi tetapi cukup di Humbang Hasundutan.

Di samping birokrasi, adanya kantor Bupati hampir sebagian besar lembaga pemerintah dan swasta pertanggungjawabannya beralih ke kabupaten yang baru.

Dengan adanya otonomi untuk mengurus rumah tangganya sendiri maka anggaran pendapatan belanja daerah akan lebih terpusat pada lingkup daerah yang dimekarkan itu sendiri. Akibatnya banyak program yang mendorong berkembangnya ummat Islam minoritas khususnya bangunan fisiknya.

#### **b. Bangunan Kantor Kementrian Agama**

Setelah pemekaran, dibangun kantor Kementrian Agama Kabupaten Humbang Hasundutan di Jalan Barangan no. 5 Sihite Kecamatan Dolok Sanggul. Bangunan tersebut berada di atas tanah seluas 40 m x 20m. Model bangunan berbentuk seperti rumah adat Batak. Bangunan kantor diberi pagar beton yang divariasi dengan kawat besar yang terbuat dari seng. Di depan kantor terpasang tiang bendera dan di

sebelah kanan dipasang pamflet “Kementrian Agama : Kantor Kab. Humbang Hasundutan”.

Dengan adanya kantor Kementrian Agama ini maka pusat pengambil kebijakan yang berkenaan dengan perkembangan ummat Islam minoritas semakin baik. Personil yang menangani pembinaan keagamaanpun semakin banyak dan semakin fokus. Sehingga program-program peningkatan kuantitas dan kualitas ummat Islam terencana dengan baik dan dapat dilaksanakan secara terang-terangan dan resmi. Di samping itu banyak kegiatan dapat dianggarkan dalam keuangan negara.

Selain itu, keberadaan kementrian agama yang sebelumnya tidak ada para tokoh agama dapat terkordinir dan terlatih dengan lebih baik. Sehingga kegiatan keagamaan dapat lebih banyak dan lebih semarak. Sampai-sampai kementrian agama ini mampu mengumpulkan zakat dan infaq pegawai untuk memberi pinjaman modal pada pengusaha kecil.

Kegiatan keagamaanpun dapat direncanakan perlima tahun, pertahun, perbulan dan bahkan mungkin perhari. Kegiatan yang sudah terjadwal ini dapat memberi pengaruh yang luar biasa terhadap syiar Islam di Dolok Sanggul sekitarnya.

### **c. Bangunan Sekolah**

Setelah diadakan pemekaran sejak tahun 2006 terjadi juga perubahan secara fisik terhadap bangunan sekolah. Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sihite Dolok Sanggul misalnya sudah dilakukan rehab di mana yang dulunya dindingnya terbuat dari papan sekarang sudah direhab menjadi dinding beton. Dinding dicat berwarna warni



sehingga secara fisik kelihatan indah. Ada juga bangunan ruang kelas baru. Di samping MIN Sihite, MIN yang lain juga mengalami rehab juga. Hal ini terungkap dari pernyataan informan berikut : “Ada empat MIN yang terbuat dari kayu sekarang sudah permanen”. Hal ini berarti sejak adanya pemekaran, pemerintah melakukan perubahan besar besaran terhadap bangunan fisik lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam.

Di samping usaha yang dilakukan pemerintah, usaha swadaya masyarakat juga dilakukan. Hal ini terbukti dengan berdirinya bangunan sekolah Madrasah Aliyah Swasta (MAS). Ini berarti kesadaran masyarakat untuk mengembangkan pendidikan agama Islam semakin meningkat. Rasa haus terhadap ilmu agama cenderung tinggi. Bahkan bukan hanya MAS tetapi Madrasah Ibtidaiyah swasta dan Madrasah Tsanawiyah Swasta juga bermunculan. Upaya untuk pembangunan fisik pendidikan ini tergambar dari ungkapan informan berikut :

Jadi setelah MTs untuk jadi Mtsn kami coba berupaya ke Medan. Kami gunakan secara fasilitas. Baik itu MUInya baik itu depagnya kami manfaatkan Akhirnya pak, dalam jangka waktu beberapa saat kemudian jadi. Jadi anak-anak kita inilah yang kita bina. Kemudian kita buka lagi MAN. Kemudian ada MAS (PF-SEK Inf.3).

Selain itu, bangunan fisik lembaga pendidikan untuk Anak Usia Dini (PAUD) juga dilakukan. Ini menunjukkan masyarakat telah berpikir dan berbuat untuk generasi jangka panjang terhadap perkembangan ummat Islam di daerah Dolok Sanggul. Berkenaan dengan hal ini, informan menyatakan bahwa ada dua PAUD setelah berdirinya kabupaten Humbang Hasundutan.



#### **d. Rumah Ibadah**

Keadaan rumah ibadah masyarakat muslim minoritas di kecamatan Dolok Sanggul setelah pemekaran juga mengalami perubahan dan penambahan. Masjid raya Dolok Sanggul kini sedang mengalami perehaban. Mesjid ini terletak di pusat kota Dolok Sanggul dengan luas 60 m x 25 m. Mesjid yang berlantai dua ini pada saat peneliti melakukan pengamatan tampak sedang dipugar. Di sekeliling mesjid terdapat bangunan ruang kelas berlantai dua yang digunakan untuk prasarana pendidikan agama.

Di samping itu mesjid tertua di Dolok Sanggul juga telah dipugar. Mesjid ini terletak di desa Sihite berdampingan dengan MIN Sihite Dolok Sanggul. Selain mesjid juga dilakukan rehab terhadap mushola. Dalam hal ini informan menyatakan : “ Di Dolok Sanggul hanya di POLRES (1 musholla). Di Sihite tidak ada hanya saja banyak perbaikan-perbaikan Musholla” (PF-RI-Inf.3). Pernyataan ini menggambarkan bahwa bangunan musholla baru ada di POLRES karena POLRES ini baru ada setelah pemekaran.

Berkenaan dengan rumah ibadah bagi ummat Islam mincritas di Dolok Sanggul, salah seorang informan menyatakan:

Kemudian, dengan sebab jadi kabupaten ini mesjid kita berubah, rumah ibadahpun semakin gagah. Kayak rumah, gedung ketinggalanlah. Kayak ketinggalan model. Sekarang dengan adanya kabupaten rumah ibadah meningkat, jadi dua tingkat, (PF-RI Inf.3)



Pernyataan informan ini menunjukkan bahwa setelah pemekaran, mesjid secara fisik berubah dari bangunan kuno menjadi bangunan baru. Ini disebabkan beberapa faktor antara lain adanya dana rehab yang dikelola sendiri oleh pemerintah kabupaten. Kalau sebelum pemekaran di mana pemerintahan masih terpusat di Tapanuii Utara dana rehab sangat sedikit yang dilimpahkan ke wilayah Dolok Sanggul. Dengan kata lain, pendapatan daerah secara terfokus sudah dapat digunakan sendiri di kabupaten ini. Di samping itu, semakin banyaknya ummat Islam yang masuk sehubungan dengan pemekaran juga semakin banyak dana infaq yang masuk ke kas mesjid sehingga rehab mesjid semakin cepat dilakukan.

#### **e. Rumah Makan Islam**

Setelah pemekaran, rumah makan Islam juga semakin banyak. Semakin banyaknya rumah makan Islam ini disebabkan oleh banyak faktor. Antara lain ummat Islam di Dolok Sanggul semakin lama semakin banyak baik yang tinggal menetap maupun yang tidak menetap. Yang tinggal menetap bertambah secara alami melalui kelahiran sehingga kebutuhan untuk perlu adanya rumah makan semakin mendesak. Apalagi kecenderungan masyarakat yang semakin moderen lebih banyak melakukan yang praktis dan cepat tanpa banyak membuang waktu dan tenaga. Walaupun terkadang agak sedikit mahal dari pada yang dimasak sendiri di rumah tetapi jauh lebih mempermudah konsumen untuk mendapatkannya tanpa berlama-lama dan melelahkan.



Yang tidak menetap juga semakin banyak karena lowongan pekerjaan semakin terbuka setelah pemekaran. Bangunan-bangunan baru semakin bermunculan dan kebutuhan masyarakat terhadap makanan, pakaian, papan, pendidikan dan lain-lain semakin meningkat pula. Hal ini semakin mendorong masuknya para pendatang dari luar Dolok Sanggul. Para pegawai baru baik Polri maupun pegawai negeri sipil yang beragama Islam semakin bertambah. Hal ini semua menyebabkan rumah makan Islam semakin lama semakin banyak. Salah satu informan mengatakan :

Kemudian dari segi ekonomi saya lihat banyak rumah makan Islam ada 23 apa 23 unitlah rumah. Dulunya tiga empat. Sekarang dengan jadi kabupaten, Ummat Islam makin banyak, rumah makan bertambah pesat.(PF RMI Inf. 3)

Ungkapan yang dikemukakan informan ini menggambarkan bahwa ummat Islam semakin terbuka peluangnya untuk berusaha terutama usaha rumah makan. Ini berarti juga tingkat ekonomi ummat Islam semakin membaik.

Dari data di atas dapatlah disimpulkan bahwa setelah pemekaran ternyata terjadi perubahan di mana adanya pertambahan jumlah rumah makan Islam yang pesat.

#### **f. Rehab Kantor Urusan Agama**

Setelah pemekaran, dilakukan rehab Kantor Urusan Agama yang sebelum pemekaran keadaannya kurang layak. Dari segi fisik sudah bertambah baik. Namun, lokasi kantor luasnya belum memadai. Luas



bangunannya hanya 4 m x 3 m. Lokasinya bersatu dengan sekolah SD. Halamannya kurang terawat dengan baik. Pagar belum ada dan di sekeliling halaman tumbuh rumput liar. Sehingga tampak seperti kantor tidak di huni. Memang menurut salah satu informan, kepala KUA jarang berada di kantor. Kalau hari-hari tertentu saja baru ada kepala KUA nya terutama jika ada yang menikahkan.

Rehab kantor KUA ini merupakan prestasi setelah pemekaran. Hal ini dilakukan karena biaya rehab anggaran telah diprogramkan di kementrian agama. Dengan demikian dampak pemekaran memberikan sesuatu yang positif. Paling tidak perhatian yang lebih besar dan serius terhadap pembenahan kantor KUA sudah lebih baik dibanding sebelum pemekaran.

#### **g. Bangunan Kantor POLRES**

Polres sebelumnya tidak ada sama sekali sebelum pemekaran. Bangunan kantor POLRES didirikan semenjak adanya pemekaran. Kantor POLRES ini berada di Jalan besar Siborong-Borong Desa Tapan Nauli km 12 Kecamatan Lintong Nihuta Dolok Sanggul. Lokasi bangunan seluas lebih kurang 2 hektar. Gedungnya melebar di jalan besar Siborong-Borong. Kantor POLRES ini dibangun dari awal karena ini termasuk salah satu lembaga pemerintahan baru setelah dilakukan pemekaran.

Sebagai lembaga pemerintahan baru ternyata memiliki dampak yang besar khususnya terhadap perkembangan ummat Islam minoritas. Dengan adanya kantor ini, maka terjadi penambahan pegawai dari luar yang banyak beragama Islam. Mereka ini memiliki tanggung jawab moril

untuk melakukan pembinaan umat Islam. Sehingga didirikan musholla di lingkungan kantor POLRES. Di samping itu kegiatan bimbingan mental rutin dijadikan program rutin lembaga ini.

Dengan demikian kekuatan untuk membina umat Islam minoritas semakin besar. Apalagi, para personil POLRES terjun langsung ke masyarakat untuk melakukan pendekatan dan pembinaan kepada umat Islam minoritas.

## **2. Perubahan Non Fisik**

### **a. Pemerintah Kabupaten**

Perubahan dari tidak adanya pemerintahan kabupaten menjadi ada sangat berpengaruh kepada semua aspek kehidupan masyarakat minoritas muslim di daerah kecamatan Dolok Sanggul. Keberadaan pemerintah kabupaten membuat perubahan dalam berbagai bidang kehidupan khususnya kehidupan umat Islam. Adanya perubahan tersebut dinyatakan oleh informan berikut :

Jadi, pertama kita pak kan, dari awalnya bahwa humbang ini adalah pemekaran dari Tapanuli Utara karena dulu sebelum adanya Humbang ini, termasuk kecamatan Dolok Sanggul kabupaten Tapanuli Utara. Jadi semenjak terjadinya pemekaran ya sudah kami lihat jauh perubahan, banyak perubahan.(PNF-PEMKAB Inf.3)

Memang apa yang dikemukakan informan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya perubahan fisik maupun non fisik. Perubahan fisik dapat dilihat dari beberapa temuan di atas. Sedangkan non fisik



dapat dari berbagai aspek kehidupan seperti pola pikir, gaya hidup, sikap dan sebagainya. Perubahan fisik maupun non fisik ini cenderung mempermudah masyarakat muslim khususnya yang berdomisili di Dolok Sanggul untuk melakukan berbagai urusan antara lain urusan administrasi pemerintahan, melakukan aktivitas keagamaan dan kemasyarakatan serta membuka peluang pekerjaan yang lebih banyak.

Dari data di atas dapat disintesiskan bahwa setelah pemekaran, keberadaan pemerintah kabupaten membawa banyak perubahan di dalam masyarakat minoritas muslim di Dolok Sanggul.

#### **b. Kementrian Agama**

Setelah terjadi pemekaran maka berdirilah kementrian agama di Kabupaten Humbang Hasundutan. Dengan adanya kementrian agama ini maka segala urusan yang berkenaan dengan agama semakin lancar apalagi kepala kementrian agamanya beragama Islam. Jadi perhatian terhadap ummat Islam menjadi tinggi. Hal ini tergambar dari pernyataan informan berikut ini :

Jadi semenjak terjadinya pemekaran ya sudah kami lihat jauh perubahan, banyak perubahan. Di antaranya bahwa salah satu contohnya kementrian agamalah. Kalau dulunya kita berurusan dengan ka KUAnyA saja sekarang ini sudah ada kepala kementrian agama. Ya mudah-mudahan kementrian agama yang kedua kali muslim jadi kita katakan semenjak saya dulu sekertaris majelis ulama sampai sekarang ini ketua majelis ulama

kita mengadakan hubungan dengan kementerian agama (PNF-KEMENAG Inf.3).

Dengan adanya kementerian agama semakin banyak pula program-program kegiatan untuk membina ummat Islam. Sebelum pemekaran, program-program kegiatan tersebut tidak ada. Tetapi setelah pemekaran, ruang gerak kementerian agama semakin besar untuk melakukan berbagai terobosan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Program baru tersebut contohnya pembinaan keluarga sakinah, Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ), Vestival Anak Soleh Indonesia (VASI), dan lain-lain.

Selain itu adanya Badan Amil Zakat (BAZ) kabupaten yang dikelola kemenag. Badan ini mengumpulkan infaq dan zakat pegawai kemenag. BAZ ini memberi pinjaman lunak bagi pengusaha kecil dan memberi bantuan insentif guru mengaji. Hal ini dinyatakan oleh informan berikut :

Adanya BAZ kabupaten infaq dan zakat pegawai kemenag. Dengan BAZ bisa memberi pinjaman lunak dan memberi bantuan insentif guru mengaji (PNF-KEMENAG Inf.2).

Ini menunjukkan bahwa keberadaan kementerian agama secara drastis mengubah suasana pembinaan agama semakin semarak dan secara kuantitas semakin banyak.

Dari data di atas dapatlah disimpulkan proposisi penelitian ini yakni keberadaan kementerian agama dapat melakukan perubahan yang signifikan terhadap pembinaan ummat Islam minoritas di kecamatan Dolok Sanggul.



### c. Majelis Ulama

Sebelum pemekaran, majelis ulama belum berdiri sendiri tetapi masih tergantung pada majelis ulama Tapanuli Utara pada waktu itu. Namun, setelah pemekaran majelis ulama kabupaten d Hasundutan telah berdiri sendiri. Dengan demikian, banyak kebijakan yang dilahirkan langsung menyentuh permasalahan keummatan di lapangan. Akibatnya, banyak pula kegiatan yang dapat meningkatkan syiar Islam dan sekaligus memperkuat semangat keberagaman orang-orang Islam minoritas di Dolok Sanggul. Keadaan ini tergambar dari pernyataan informan berikut ini.

Yang dulu dalam mengayomi masyarakat adalah majelis ulama dulu masih Tapanuli Utara kita belum apa-apa. Jadi semenjak adanya pemekaran sudah ada berdiri sendiri majelis ulamanya (PNF-MUI Inf. 3).

Dengan banyaknya kegiatan maka bertambah pula lahan pekerjaan bagi para ulama, ustad atau guru agama. Namun dampak lain dirasakan adanya kekurangan dai untuk melakukan dakwah di berbagai tempat di wilayah tersebut. Sehubungan dengan hal ini informan menyatakan :

Termasuk MUI ada yang dulu belum ada, Ditempatkan di sini personil yang muslim. Jadi lahan untuk ustad bertambah.( PNF-MUI Inf. 2)

Pernyataan tersebut juga menunjukkan bahwa banyak pekerja yang beragama Islam di tempatkan di Dolok Sanggul. Dengan demikian mereka membutuhkan sandang, pangan, papan, pendidikan dan sebagainya. Secara otomatis pula, bisnis ummat Islam juga akan semakin meningkat.

Dari uraian uraian di atas dapat disimpulkan proposisi penelitian ini yang menyatakan keberadaan majelis ulama memberikan dampak perubahan yang besar terhadap perkembangan ummat Islam.

#### **d. Pendidikan**

Keadaan pendidikan setelah pemekaran mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan tersebut berupa semakin bertambahnya lembaga-lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian aktivitas pendidikan Islam di Dolok Sanggul semakin banyak dan semarak serta menorehkan berbagai prestasi yang membanggakan. Banyak siswa yang melanjutkan kuliah di perguruan tinggi seperti IAIN dan perguruan tinggi lainnya. Perubahan yang signifikan ini tergambar dari ungkapan informan yang menyatakan : “Jadi yang kita tempuh dari segi pendidikan banyak kita yang tampil.”

Di samping berbagai prestasi yang dicapai, perubahan juga terjadi dalam hal status sekolah yang semakin membaik. Beberapa sekolah berubah status dari swasta menjadi negeri seperti MTs swasta menjadi menjadi negeri MAS menjadi MAN. Hal ini tergambar dari pernyataan informan berikut :



Sebagai bukti bu setelah apanya walaupun dulu sudah ada memang sebelum pemekaran Tsanawiyah tapi masih swasta Al Amin. Kebetulan saya sendiri yang ikut membukanya bu. Saya dulu sampai enam bidang studi mengajar. Karena saya dari tadaris semuanya bisa saya kuasai. Kebetulan saya dulu mengajar di PGA Pian nor-nor. Kita buka Tsanawiyah sampe kita manfaatkan guru kristen pak kita tidak nantikan itu. Tapi guru kristen yang kita tempatkan di sana sesuai dengan keahlian dia Bahasa Inggris, matematik tapi yang bisa kita apa dia. Setelah itu negeri (PNF-DDK Inf 3).

Pendidikan pada usia dini juga mewarnai perkembangan pendidikan di Dolok Sanggul. Hal ini dilakukan melalui swadaya masyarakat . Keinginan masyarakat akan pendidikan usia dini di Dolok Sanggul semakin meningkat. Ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan pemikiran tentang pendidikan sekaligus keinginan untuk mengembangkan pendidikan sejak dini guna mendidik generasi masa depan.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan dalam bidang pendidikan setelah pemekaran semakin pesat dan signifikan.

#### **e. Coffee Morning**

Coffee morning merupakan suatu sarana untuk menyampaikan pendapat bagi masyarakat kepada pemerintah kabupaten. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin satu bulan sekali. Pada kesempatan ini berkumpul para tokoh agama dari beberapa agama dan tokoh



masyarakat. Melalui *coffee morning* ini dapat terjalin kerukunan antar ummat beragama. Segala keluhan atau usulan untuk peningkatan potensi daerah dan pengembangan pembangunan daerah. Hal ini berarti juga keterbukaan pemerintah yang sedang berkuasa kepada masyarakat semakin lebar. Pemerintah juga ingin meminta masukan dari tokoh dan pemuka masyarakat dan agama dalam rangka melaksanakan pembangunan di daerahnya yang sebelum pemekaran belum pernah dilakukan karena belum mempunyai kebijakan mengelola anggaran sendiri. Dengan pemekaran, kekuasaan lebih besar untuk menentukan sendiri nasibnya apalagi dengan adanya otonomi daerah yang memberi kekuasaan kepada daerah untuk mengelola sumber dayanya. Dengan kegiatan *coffee morning* pula kerukunan ummat beragama semakin kondusif dan keakraban semakin terjadi dengan baik. Untuk ini informan mengungkapkan: “Sekali sebulan atas gagasan departemen agama, ada *coffee morning*. Semakin akrab antar ummat beragama.”( PNF-COPMOR Inf. 3)

Dari kegiatan *coffee morning* ternyata tidak hanya keakraban saja tetapi juga banyak keuntungan-keuntungan lain yang diperoleh antara lain masyarakat muslim diberi hadiah setiap setahun sekali. Secara materi melalui *coffee morning* ummat Islam diperhatikan oleh pemerintah setempat walaupun yang berkuasa bukan beragama Islam. Berkenaan dengan hal ini informan menyatakan :“Jadi dari segi kedekatan dengan pemerintah dekat. Jadi semakin akrab. Jadi sekali setahun ummat Islam dapat bingkisan.” (PNF COFMOR, Inf. 4)



Dari data di atas dapatlah disimpulkan bahwa perubahan non fisik terjadi dengan adanya program coffee morning.

#### **f. Pertemuan Lintas Agama**

Pertemuan lintas agama lebih sering dilakukan setelah pemekaran. Pertemuan ini bertujuan untuk menciptakan keamanan di dalam masyarakat. Perbedaan agama jangan menjadi pemicu ketidaktentraman. Ternyata pertemuan lintas agama ini direspon positif oleh agama mayoritas. Sehingga muslim minoritas terayomi dan bahkan masyarakat non muslim mau ikut merayakan hari besar umat Islam. Hal ini tergambar dari ungkapan informan sebagai berikut :

Tapi namun demikian bu kami dari majelis ulama kita buat lintas agama. Ada pertemuan-pertemuan antara pendeta-pendeta. Dan yang paling menggembirakan kita coba berkomunikasi dengan pendeta-pendeta. Sebagai bukti kita duduk-duduk aja di samping gereja. Seolah-olah kita ikut pengamanan. Kita waktu takbir mereka ikut takbir. Bahkan kalau nggak sakit parisesnya itu atau HKBP yng paling tertinggi dia ikut kebetulan sakitnya. Seluruhnya ikut. Mereka habis motor polisi pendeta semuanya. (PNF-PLA Inf. 2)

Data di atas diperkuat oleh hasil wawancara di bawah ini yang menggambarkan bahwa ketika takbir hari raya idul fitri atau idul adha, pemerintah ikut serta merayakannya. Mereka mau membaca takbir bersama orang Islam. Informan dalam hal ini menyatakan :



Ada yang paling menonjol sekarang pak semenjak jadi kabupaten ini, lintas agama tadi semakin akrab. Kami takbir pendeta mau datang. Ikut takbir keliling. Pemikiran saya macam mananya ini, ada udang dibalik batu nya ini. Kalau mereka boleh-boleh saja. Takbir begitu. SKOB melepas keberangkatan. Pendeta ikut. (PNF-PLA Inf.3)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan non fisik dalam bentuk pertemumua lintas agama terjadi setelah pemekaran.

#### **g. Organisasi Keislaman**

Perubahan lain yang terjadi setelah pemekaran adalah berdirinya organisasi keislaman. Organisasi keislaman yang sebelum pemekaran hanya ada di ibukota kabupaten Tapanuli Utara saat itu, saat ini berdiri di kabupaten Humbang Hasundutan terutamanya di Dolok Sanggul. Organisasi keislaman ini memiliki kesempatan mengembangkan diri di kabupaten yang baru. Di samping membuat kekuatan. Tentunya setiap organisasi Islam memiliki tujuan dan target untuk membesarkan Islam dan ummat Islam. Tujuan dan target tersebut diejawantahkan dalam bentuk program kegiatan nyata di lapangan.

Dengan banyaknya organisasi Islam melalui berbagai aktivitasnya maka akan mampu mempengaruhi ummat Islam untuk menjalankan perintah agama bahkan mampu mempengaruhi penganut agama lain untuk masuk ke dalam agama Islam. Dengan demikian akan terjadi percepatan perkembangan Islam di Dolok Sanggul.



Organisasi Islam ini juga berjuang menghadirkan para da'i dan melakukan siraman rohani kepada ummat Islam yang masih tipis imannya dan kemungkinan bisa kembali murtad. Karena fenomena murtad ini terjadi berulang-ulang di Dolok Sanggul.

Organisasi Islam yang ada ialah Nahdatul Ulama, BKPRMi, Serikat Islam, Muhammadiyah, Alwashliyah, dan lain-lain. Organisasi Islam ini berada dalam satu bangunan khusus untuk organisasi kemasyarakatan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa berdirinya organisasi Islam merupakan bentuk perubahan non fisik setelah pemekaran.

#### **h. Ekonomi**

Perubahan non fisik lain adalah bertambah meningkatnya ekonomi ummat Islam di Dolok Sanggul. Peningkatan tersebut nampak dari perdagangan dan jasa, transportasi, kontraktor dan sebagainya. Salah satu bentuk perdagangan adalah berdirinya rumah makan Islam yang semakin banyak. Sebelum pemekaran, jumlah rumah makan Islam sangat sedikit sekali. Sekarang rumah makan Islam menjamur di mana-mana.

Dari segi bisnis transportasi dampak dilihat dari banyaknya para pendatang dari luar daerah bekerja di Dolok Sanggul. Terutama bagi pekerja yang tidak menetap tinggal di Dolok Sanggul. Oleh karena itu, transportasi yang dinaiki para pekerja mendapat rezeki. Artinya

pendapatan perusahaan dan pekerja transportasi semakin bertambah secara ekonomi.

Selain itu, para kontraktor juga memiliki kesempatan yang lebih besar. Berbagai gedung pemerintah dan swasta banyak didirikan untuk memenuhi kebutuhan pemerintah dan masyarakat di daerah itu. Oleh karena itu para kontraktor dan pekerjanya mendapatkan keuntungan secara ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan di bidang ekonomi merupakan bentuk perubahan non fisik yang terjadi setelah pemekaran.

#### **i. Berdirinya Polres**

Keberadaan Polres di Dolok Sanggul merupakan lembaga yang mampu mewarnai suasana. Para personil Polres yang kebanyakan berasal dari luar daerah ini berbaur dengan masyarakat untuk mensosialisasikan program-programnya. Dampak dari program ini adalah masyarakat semakin dekat dengan personil Polres sehingga semangat gotong royong untuk membangun dan membersihkan kota tumbuh cukup tinggi.

Dampak lain dari keberadaan Polres ini adalah semakin bertambahnya ummat Islam karena personil Polres kebanyakan beragama Islam. Personil yang beragama Islam ini baik langsung maupun tidak langsung merasa terdorong untuk melakukan pembinaan terhadap masyarakat minoritas.



Dengan banyaknya personil Polres yang muslim maka kegiatan bimbingan mental di Polres menjadi program rutin. Hal ini dinyatakan oleh informan berikut ini :

Adanya perubahan organisasi, perubahan ekonomi serta Islam bertambah termasuk di Polres banyak yang beragama Islam dan berdiri pula beberapa Polsek. Lahan ustadpun bertambah untuk mengisi bintal (PNF-POLRES Inf. 4).

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa berdirinya Polres merupakan salah satu bentuk perubahan setelah pemekaran.

## **B. Penyebab Perubahan**

Perubahan yang terjadi di Dolok Sanggul disebabkan karena tuntutan zaman, upaya memperbanyak ummat Islam, dan cara berpikir.

### **1. Tuntutan Zaman**

Perubahan fisik dan fisik setelah dilakukan pemekaran merupakan konsekuensi dari pemekaran itu sendiri. Dengan pemekaran, kebijakan untuk mengurus rumah tangganya sendiri sangat besar. Sebelum pemekaran, kebijakan seperti pengelolaan anggaran ditentukan oleh propinsi Tapanuli Utara sehingga hanya beberapa persen saja anggaran untuk pengembangan daerah diberikan untuk wilayah Humbang Hasundutan apalagi untuk kecamatan Dolok Sanggul yang sudah barang tentu lebih kecil lagi. Keadaan ini membuat wilayah ini tidak bisa berbuat banyak untuk melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan kata lain tidak terjadi percepatan pembamgunan. Dengan pemekaran kabupaten Humbang Hasundutan dituntut mau tidak mau atau suka tidak



suka untuk melakukan banyak perubahan. Dengan besarnya jumlah anggaran pembangunan maka pembangunan tidak hanya terpusat pada ibu kota kabupaten tetapi sudah merata ke kecamatan dan desa. Anggaran pembangunan harus disalurkan ke daerah kecamatan dan desa yang berhak menggunakannya.

Di samping itu, desakan masyarakat untuk berubah karena kebutuhan hidup juga merupakan faktor pemicu untuk melakukan perubahan. Kebutuhan akan kesejahteraan lahir dan batin secara manusiawi akan mendorong terjadinya perubahan. Kebutuhan atas sandang, pangan, papan, pendidikan, agama dan merupakan faktor pendorong yang kuat menjadi penyebab perubahan.

Faktor lain mempercepat terjadinya perubahan adalah informasi yang semakin canggih yang langsung diterima masyarakat membuat mereka semakin lebih dewasa dalam berbangsa dan bernegara. Mereka ingin diperlakukan adil dan sejahtera. Apalagi para pendatang semakin lama semakin banyak. Masyarakat secara terus menerus berinteraksi dengan para pendatang ini. Sehingga terjadi saling tukar pikiran tentang berbagai masalah kehidupan.

Di samping itu, dengan adanya kebijakan otonomi daerah, kesempatan untuk mengembangkan diri sangat luas. Kekuasaan yang besar diberikan kepada daerah untuk mengembangkan dirinya sendiri.

Faktor-faktor di atas merupakan tuntutan kehidupan yang harus dialami pada saat ini baik tuntutan lokal, nasional, regional maupun global yang harus dilakukan oleh masyarakat. Berkenaan dengan hal ini, salah seorang informan menyatakan :



Yang pertama pak kenapa perubahan-perubahan itu terjadi. Inikan tuntutan zaman. dan bagaimanapun kita menyebarkan kepada masyarakat. Dan bagi kita walaupun kita sangat sedikit. Seperti dibilang tadi. Kalau ada umpamanya perubahan-perubahan ini terjadi (PP-TZ Inf. 3).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tuntutan zaman merupakan salah satu penyebab perubahan yang terjadi setelah pemekaran.

## **2. Upaya Memperbanyak Ummat Islam**

Bagi ummat Islam Dolok Sanggul, perubahan disebabkan adanya dorongan yang kuat untuk menambah jumlah ummat Islam di daerah ini. Usaha yang dilakukan adalah secara politik dibuat lobi agar kepala kementrian agama beragama Islam. Hal ini telah berhasil mereka lakukan sehingga sampai saat ini kepala kementrian agama masih beragama Islam. Dampaknya banyak kegiatan pembinaan ummat yang dihasilkan.

Di samping itu, para tokoh-tokoh masyarakat muslim terus melakukan lobi dalam hal penempatan pegawai baru dari dalam dan luar kota yang beragama Islam. Untuk ini juga harapan para tokoh juga terkabul. Banyak pegawai POLRES yang merupakan lembaga baru setelah pemekaran sebagian besar beragama Islam. Sehingga pembinaan pegawai yang dilaksanakan berupa bintal banyak dilakukan para ustadz di sana. Usaha untuk memperbanyak ummat Islam tergambar dari ungkapan informan berikut :

Bagaimana supaya memberikan perhatian kepada kita. Sepuluh juta aja kita minta, kita kasi ke mesjid-mesjid dikasi orang itu 2 juta. Kalau segini saya ambil akan banyak mudaratnya. Makanya saya yakin dan percaya ummat Islam akan banyak (PP-UMUI Inf. 3).

Atas dasar pernyataan informan tersebut dapat diketahui bagaimana tokoh agama berusaha mengambil simpati pemerintah yang notabennya kebanyakan bukan beragama Islam. Bantuan-bantuan yang disalurkan untuk keperluan sarana ibadah dan pembinaan ummat Islam banyak diusahakan oleh para tokoh agama.

Dari data yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa usaha memperbanyak ummat Islam merupakan penyebab adanya perubahan.

### **3. Cara Pikir**

Penyebab lain dari adanya perubahan adalah cara pikir masyarakatnya yang telah mengalami pergeseran yang tradisional kepemikiran yang lebih modern. Perubahan pola pikir ini disebabkan oleh banyak faktor. Informasi dari dunia luar yang terus mengalir melalui berbagai media elektronik dan media cetak membuat cara berpikir orang berubah.

Perubahan pola berpikir juga dapat disebabkan adanya interaksi dengan para pendatang dari luar daerah atau bagi masyarakat yang menimba pengalaman ke luar daerah seperti mengikuti pelatihan,



mengadakan kerja sama dengan daerah lain, melanjutkan pendidikan di daerah lain dan sebagainya.

Di samping itu, pengajian yang dilaksanakan oleh para muballigh dan muballighah membuat masyarakat semakin mengetahui dan menguasai hukum agama. Sehingga masyarakat memahami betul batas-batas hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat, berbangsa, bernegara, dan beragama.

Selain itu, peringatan-peringatan hari besar Islam sering dilakukan dengan semarak oleh para ummat Islam minoritas di sana. Semangat keberagamaan dan meningkatkan syiar Islam semakin tinggi. Untuk ini tokoh agama bekerja siang malam demi tetap tegaknya Islam di Dolok Sanggul.

Berkenaan dengan cara pikir ini salah seorang informan mengatakan :

Cara pandang masyarakatpun sudah berbeda. Cara berpikir mereka pun sudah lebih baiklah. Karena bagaimanapun sudah kita lihat umpunya adanya Humbang Hasundutan ini menjadi ibu kota kabupaten memicu masyarakat itu untuk lebih banyak berbuat. Ada kadang-kadang seperti semakin semaraknya suasana. Kalau kami di sini ya bu, ada peringatan-peringatan kami kumpul inipun kami berupaya dengan ustad ini. Setiap ada pengajian ustad ini di barangan Kami mau buat zikir bersama, zikir akbar beberapa pengajian ibu-ibu. Itu menunjukkan adanya perubahan-perubahan itu (PP-PIKIR Inf 3).

Dari data dapat diketahui bahwa cara pikir masyarakat setelah pemekaran sudah semakin baik. Hal ini tampak dari berbagai fenomena di antaranya keikutsertaan ummat Islam saat memperingati hari besar Islam. Mereka berbondong-bondong menghadiri pada saat merayakannya. Selain itu antusias masyarakat Islam menghadiri pengajian juga tinggi. Hal ini kelihatan ketika peneliti hadir di mesjid raya Dolok Sanggul yang kebetulan saat itu peneliti diberi kesempatan untuk bertaushiah atas permintaan badan kenaziran.

Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan cara berpikir masyarakat muslim minoritas merupakan salah satu faktor penyebab perubahan.

### **C. Dampak Perubahan**

Dampak yang ditimbulkan sebagai akibat dari adanya perubahan setelah pemekaran adalah sebagai berikut : (1) urusan mudah, (2) strategi dakwah, (3) kerukunan meningkat, (4) kesadaran hukum dan beragama, (5) keimanan meningkat, (6) semangat meningkat, (7) pengetahuan bertambah, (8) pengamalan agama bertambah, (9) penganut Islam bertambah, (10) kegiatan agama meningkat, (11) bertambah syiar Islam

#### **1. Urusan Mudah**

Perubahan yang terjadi setelah pemekaran ternyata berdampak pada kemudahan dalam melaksanakan berbagai macam urusan. Urusan birokrasi yang dulunya panjang dan lama karena harus di ibu kota kabupaten Tapanuli Utara saat itu, sekarang sudah semakin dekat dan



lebih cepat. Berkenaan dengan kemudahan urusan ini salah seorang informan mengatakan: "Sebelum pemekaran, urusan administrasi ke Taput, sesudah pemekaran, hanya di Humbang" (DP URMUD Inf. 2).

Ungkapan informan tersebut menunjukkan bahwa semakin mudahnya urusan administrasi dilakukan oleh masyarakat semenjak adanya pemekaran. Kemudahan administrasi ini berdampak pula pada terbukanya berbagai kesempatan untuk mendapatkan perlakuan pembinaan sebagaimana yang dinyatakan informan berikut ini : "Setelah pemekaran, dua kali setahun terpanggil untuk melaksanakan diklat".(DP URMUD Inf.1)

Banyak urusan surat-menyurat untuk kepentingan sekolah, usaha, termasuk masalah perkawinan. Kepala Kantor Urusan Agama tidak harus jauh berurusan lagi karena kantor kementrian agama sudah ada di Dolok Sanggul. Dalam hal ini informan menyatakan : "Kalau dulunya kita berurusan dengan ka KUAnyanya saja sekarang ini sudah ada kepala kementrian agama" (DP URMUD Inf. 3).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kemudahan berurusan setelah pemekaran merupakan dampak perubahan yang terjadi di Dolok Sanggul.

## **2. Strategi Dakwah**

Dampak perubahan juga dapat dilihat dari segi strategi dakwah. Masalah strategi dakwah muncul karena fenomena yang ada menunjukkan seakan-akan dakwah yang dilakukan belum mampu merubah secara signifikan prilaku masyarakat khususnya para orang tua